

Analisis Al-Qur'an terhadap Manajemen Mutu dalam Konteks Pendidikan

Hurriyatul Ifadhah, Delta Yaumin Nahri
 Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
 Email: hurriyatulifadhah01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini disajikan dalam bentuk artikel dengan menggunakan metode penelitian kualitatif kepustakaan dengan metode tematik maudu'iy Tujuan dari penelitian ini ialah untuk dapat menjabarkan manajemen mutu dalam perspektif Al-Qur'an. Semua hal terkait mutu sudah terdapat dalam susunan suatu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009, yang berisi mengenai tingkatan mutu, batasan mutu, serta tujuan penjaminan mutu. Penjaminan mutu pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tertuang dalam pasal 1945. Manajemen mutu perspektif Al-Qur'an menghasilkan hasil berupa tafsir Qur'an yang membahas terkait mutu pendidikan melalui upaya yang dapat dilakukan seperti dapat membentuk suasana belajar yang nyaman dan kondusif, banyaknya prestasi yang diraih, adanya diklat bagi pendidik maupun tenaga kependidikan, sistem pengelolaan yang baik baik dari segi manajemen sarana prasarana, segi administrasi, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, serta terlaksananya pendidikan yang terlaksana sesuai standar operasional pendidikan. Maka apabila beberapa upaya tersebut dapat dilaksanakan akan mendorong terciptanya pendidikan yang bermutu serta dapat membangun karakter bangsa yang cerdas.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Manajemen, Mutu, Pendidikan*

ABSTRACT

This research is presented in the form of articles using the qualitative library research method with the maudu'iy thematic method. The aim of this research is to be able to describe quality management in the perspective of the Koran. All matters related to quality are contained in the Minister of National Education Regulation No. 63 of 2009, which contains quality levels, quality limits, and quality assurance objectives. Quality assurance of education has the goal of educating the life of the nation as stated in article 1945. Quality management from the perspective of the Qur'an produces results in the form of interpretations of the Qur'an which discusses the quality of education through efforts that can be made such as forming a comfortable and conducive learning atmosphere. , the many achievements achieved, the existence of education and training for educators and education staff, a good management system both in terms of management of infrastructure facilities, administration, management of educators and education staff, as well as the implementation of education that is carried out according to educational operational standards. So if some of these efforts can be implemented it will encourage the creation of quality education and can build an intelligent national character.

Keywords: *Al-Qur'an, Management, Quality, Education*

A. Pendahuluan

Mutu dapat dipahami dengan konsep yang disampaikan Sallis bahwa konsep mutu meliputi konsep absolut yang merupakan pencapaian tertinggi dalam standar pencapaian lembaga pendidikan, konsep relatif yang merupakan peningkatan dari sebuah mutu yang

masih memiliki peluang untuk ditingkatkan.¹ Bagaimana pendidikan dapat dilihat kualitas mutunya adalah dengan didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari 8 standar seperti, standar isi, standar proses, standar kurikulum, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar penilaian, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar biaya. Apabila keseluruhan standar tersebut dapat terpenuhi, maka kualitas mutu pendidikan dapat terjamin. Standar Nasional Pendidikan ini terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang mana SNP ini merupakan standar kriteria minimal dalam pendidikan di Indonesia. Lebih lanjut, SNP ini memiliki fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk semua jenjang pendidikan sehingga dapat menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu menuju masa depan pendidikan Indonesia yang sempurna.²

Menurut Jerome S.Arcaro dalam buku Hidayat, ada lima ciri lembaga yang berkualitas, fokus pada pelanggan, keterlibatan sosial, adanya pengukuran, adanya komitmen, dan terakhir adanya perbaikan berkelanjutan baik untuk pelanggan internal maupun eksternal harus dipenuhi melalui kebijakan pimpinan di lembaga pendidikan Islam.³ Berdasarkan kondisi lapangan yang telah terlaksana, mutu pendidikan di lembaga pendidikan adalah fungsi dari kualitas inputnya berupa peserta didik yang terlihat dengan adanya kemampuan serta potensi siswa, kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari potensi profesional guru, kualitas sarana prasarana belajar, serta budaya sekolah yang bermutu.⁴ Apabila dari semua karakter ini dapat terlaksana, maka akan menggambarkan kualitas dari kepemimpinan kepala sekolah serta berdampak pada berjalannya sistem pembelajaran yang kondusif serta memberi rasa nyaman pada peserta didik dan lembaga pendidikan dapat menjadi tonggak utama bagi sekolah yang lain.

Segala sesuatu yang diperlukan agar proses berlangsung dianggap input. Sumber daya lain (peralatan, peralatan, dll.) dan sumber daya manusia (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, konselor, karyawan, dan siswa) membentuk komponennya. alat kelembagaan (seperti hukum dan struktur organisasi sekolah). Proses dapat mengubah satu hal menjadi hal lain. Proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses pemantauan dan evaluasi semuanya dirujuk dalam konteks ini. Kinerja atau hasil sekolah adalah contoh keluaran. Kinerja sekolah merupakan hasil dari proses perilaku di dalam kelas. Kualitas,

¹ E.Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi (Ircisod, t.t.).

² A.Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah," *Jurnal Evaluasi* 2, no.1 (2018): 257.

³ R.Hidayat dan Wijaya. C, "Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam," *LPPI*, 2017.

⁴ Conny Semiawan dan Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI* (PT. Grasindo, 1991).

efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kerja, dan moral kerja suatu sekolah semuanya dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya.

Penyelenggaraan mutu yang terkoordinasi dalam konsep pesantren adalah pengakuan terhadap pelajaran ihsan, yaitu melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi semua jamaah karena Allah benar-benar telah berbuat baik kepada orang-orang dengan berbagai nikmat-Nya, dan dilarang menyebabkan kerusakan dalam bentuk apa pun. Kata “husn” yang berarti “menunjukkan kualitas sesuatu yang baik dan indah” merupakan akar kata dari “Ihsan”. Menurut Kamus, kata “husn” berarti “setiap kualitas positif” dalam arti luas (kebajikan, kejujuran, cantik, baik hati, menyenangkan, menyenangkan).

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيحَتَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : bersikaplah baik kamu seperti kebaikan yang telah Allah berikan kepadamu, dan janganlah kamu mencari kerusakan diatas bumi, dan carilah kebahagiaan yang Allah anugerahkan kepadamu di akhirat nanti. Jangan lupakan bagianmu dari kesenangan duniawi. Allah tidak menyukai orang yang membuat masalah, itu benar..

Akibatnya, dalam mengelola proses peningkatan standar pendidikan Islam, sesuatu dianggap berkualitas tinggi jika bermanfaat baik bagi suatu sekolah atau madrasah di lembaga pendidikan Islam tersebut maupun seluruh warga sekolah. Sesuai dengan konsepnya, pemberian kebaikan ini dimaksudkan untuk memuaskan pelanggan.⁵

- a. *Management Commitment*; merupakan visi dalam suatu lembaga pendidikan yang terus diperbarui dan dikomunikasikan, berkembang menjadi suatu kesepakatan di lembaga pendidikan tersebut.
- b. *Quality Improvement Team*; adalah suatu kelompok yang memiliki tanggung jawab mengembangkan dan mengawasi pelaksanaan program kurikulum yang akan dilaksanakan di lembaga pendidikan. Selain itu, kelompok ini bertanggung jawab atas peningkatan kualitas, perbaikan, dan pengontrolan.
- c. *Quality Measurement*; Karena pengukuran kualitas sangat penting, pemantauan dan evaluasi memerlukan berbagai teknik pengukuran.
- d. *Cost of Quality*; Biaya kesalahan, pengerjaan ulang, pembatalan, pemantauan, dan evaluasi membentuk biaya kualitas. Mengidentifikasi biaya kualitas sangat penting.
- e. *Quality Awareness*; Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan persyaratan untuk program peningkatan kualitas di antara semua anggota organisasi. Sering

⁵ Nurul Hidayatul Husna, “Model Teknik Supervisi Individual Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Di MTs NU Wahid Hayim Salafiyah Jekulo Kudus,” *Skripsi, IAIN Kudus*, no. Skripsi (2019): 3.

terjadinya sebuah pertemuan yang dilakukan oleh karyawan dan manajemen untuk mengurai permasalahan dan solusi tertentu dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini.

- f. *Corrective Action*; Beberapa kesalahan dapat ditemukan dan diperbaiki secara tepat dengan pengawasan insentif.
- g. *Zero Defect Planning*; merupakan kegiatan yang diciptakan oleh kelompok manajemen kualitas dan tersedia untuk semua karyawan perusahaan.
- h. *Supervisor Training*; persiapan bos sangat penting dengan tujuan agar dia dapat mengambil bagian dalam sebuah proses dalam meningkatkan mutu.
- i. *Zero Defect Day*; rencana guna menyatakan terkait “setiap hari adalah hari tanpa kesalahan di tempat kerja” sebagai aturan.
- j. *Goal Setting*; merupakan hal yang memiliki keterkaitan dengan Zero Direct Day, diperlukan tujuan yang pasti dan terukur.
- k. *Error-cause Removal*; Saat menerapkan peningkatan kualitas, sangat penting bagi karyawan dan manajemen untuk berkomunikasi tentang situasi yang menantang. Menetapkan standar untuk memastikan bahwa komunikasi mencapai lini manajer yang sesuai adalah pendekatan yang paling efektif.
- l. *Recognition*; Memberi penghargaan kepada anggota atas kontribusi dan prestasi mereka sangat penting. karena pengakuan sama pentingnya dengan gaji.
- m. *Do it Over Again*; Tingginya kualitas sebuah program tidak akan pernah memiliki akhir. Ketika satu program selesai, tujuan lain harus diselesaikan, dan seterusnya. Terus lakukan ini.

Hal ini pun terdapat dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebuah konsep pemikiran. Sebuah sistem tanpa cela adalah hasil dari kesempurnaan ini. Surah Al-Mulk/67 dari Firman-Nya menjelaskan tindakan inspirasi yang sempurna ini: 3-4, di mana dikatakan:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾
ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

Artinya : Siapakah yang bertanggung jawab melapisi tujuh langit? Tidak pernah ada yang tidak seimbang dalam ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah. Jadi lihat lagi dan lagi; apakah ada sesuatu yang tidak seimbang yang dapat Anda lihat? Kemudian lihat sekali lagi; penglihatan Anda akan kembali kepada Anda tanpa cacat, dan penglihatan Anda buruk.

Dengan demikian, adanya konsep dalam Al-Qur'an terkait manajemen mutu tersebut bermakna selama proses pendidikan berlangsung, maka proses pendidikan tidak akan

melakukan kesalahan. Hal ini sesuai dengan konsep zero defect, yang menuntut tidak adanya cacat pada produk. Dalam industri bantuan, misalnya, sekolah Islam yang sempurna, itu memang ide yang sangat ideal, meskipun sebagai aturan umum menjanjikannya dengan kemungkinan kesalahan manusia yang sangat besar benar-benar menantang. Namun yang paling penting adalah ide ini ingin semua siswa berhasil dan mencapai potensi penuh mereka.

Strategi mendasar untuk meningkatkan mutu secara konsisten adalah memperbaiki semua aspek manajemen pendidikan Islam, mulai dari staf, siswa, kurikulum, proses pembelajaran, infrastruktur pendidikan, keuangan, dan hubungan masyarakat.⁶ Karena perencanaan kualitas, kontrol kualitas, dan peningkatan kualitas semuanya memerlukan perencanaan, ada trifecta kualitas. Di sisi lain, kualitas terpadu adalah sesuatu yang terus-menerus dicapai.⁷ pada empat program berkualitas tinggi untuk pendidikan dasar. pemahaman yang jelas tentang kondisi sekolah saat ini, komitmen dan perubahan, visi kemajuan sekolah yang jelas, dan rencana kemajuan sekolah yang jelas semuanya penting.⁸

Berbicara tentang manajemen, ada tiga aspek yang harus dimaksimalkan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas: input, proses, dan output. Pengelola, lembaga, program, proses kegiatan belajar mengajar, pemantauan, dan evaluasi, semua ini menjadi bidang perhatian yang signifikan. Inilah daya tarik utama dari ulasan ini untuk menggali data lebih lanjut yang digabungkan dengan informasi substansial melalui teknik yang telah ditentukan sebelumnya. Ini akan memungkinkan pengumpulan data yang relevan. Sehubungan dengan perbincangan dalam pemeriksaan bersama ini tentang Administrasi Kualitas Instruktif: Sudut Pandang Al-Qur'an terkait Manajemen Mutu Pendidikan”.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berupa penelitian kepustakaan atau library research. Dalam hal ini, metode tafsir yang digunakan ialah metode maudui yang merupakan metode tematik. Karena penafsiran ini dilakukan dengan mengumpulkan ayat ayat dalam Al-Qur'an terkait bahasan materi penelitian yakni manajemen mutu pendidikan. Kemudian untuk makna juga simbol Al-Qur'an terkait profesionalisme pendidik, maka digunakan beberapa pendekatan, seperti linguistik, semiotik, hermeneutik dan psikologi.

B. Pembahasan

1 Landasan Manajemen Mutu Pendidikan (Al-Baqarah : 208)

Landasan manajemen terpadu terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 208, sebagai

⁶ A.Basyit, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Kordinat, 2018.

⁷ F. Mubarak, *Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*. *Management of Education*, 1(1). (2016, t.t.)

⁸ S.Haningsih, "Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik," *El-Tarbawi* 1 (2014).

berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : *Wahai semua orang yang telah beriman, masuklah kamu kedalam agama Islam dengan keseluruhan, dan janganlah kamu menjadi pengikut kesalahan-kesalahan syaitan. Sesungguhnya syaitan itu merupakan musuh yang nyata untukmu (Q.S Al-Baqarah : 208.*

Suatu kata yang perlu digaris bawah ialah *kaffah* yang merupakan akar kata dari *kaff* atau *kaffa* berarti telapak tangan atau menghambat sesuatu menggunakan tangan. Nabi Muhammad sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah sebagai kaffatan yang berarati bahwa Nabi Muhammad adalah penghambat bagi mereka yang memiliki perbuatan tidak baik. Dalam hal ini berarti Nabi Muhammad dapat mencegah perbuatan yang tidak baik. Kemudian mengenai arti kata “seluruh” dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 208, yang mana Allah memerintahkan pada umat manusia yang beriman untuk mengerjakan ajaran Islam secara sempurna dan keseluruhan tanpa mengabaikan perintah yang lain.

a. Tafsir Al-Misbah

Berdasarkan ayat 208 pada surah Al-Baqarah yang telah disebutkan yang berarti “*Hai orang-orang yang beriman, baik yang sudah atau yang belum dibenarkan imannya oleh perbuatannya, masuklah kamu dalam kedamaian Islam secara menyeluruh*”. Terdapat kata *as-silm* yang berarti damai atau tidak ada gangguan. Damai yang dimaksud seperti terdapat pada wadah yang diambil dari kata *fi* yang berarti dalam. Hal ini berarti orang Islam yang beriman diharapkan dapat berada dalam satu lingkup wadah yang dimaksudkan yakni kedamaian baik dalam ranah intern maupun ekstern.

Pada ayat ini juga terdapat larangan bagi orang yang beriman agar jangan sampai masih terdapat seorang pun di antara kamu yang tidak masuk ke dalam kedamaian. Kedamaian yang dimaksud ialah kedamaian Islam. Ayat ini memberi keterangan bahwa setiap manusia yang beriman dapat melaksanakan aturan Islam secara keseluruhan tanpa terkecuali. Karena setan dengan mudah mengganggu umat manusia seperti ayat yang Allah sampaikan, “*janganlah kamu ikuti langkah setan, sesungguhnya setan dan permusuhan setan itu nyata*”.

b. Tafsir Al-Maraghi

Hukum-hukum Allah mencakup keseluruhan serta tunduk dan berserah diri pada Allah adalah aksi nyata dari kata kaffatan. Sehingga dari perlakuan ters ebut dapat memberikan rasa cinta damai tanpa adanya permusuhan dengan orang lain.

Karena Islam yang sesungguhnya ialah Islam berlandaskan syariat, nash, dan sunah Rasul. Akan tetapi dalam pelaksanaannya seringkali masyarakat hanya menggunakan satu dalil sehingga menciptakan paham-paham baru yang menyebabkan adanya pertempuran antar paham yang menimbulkan perpecahan antar umat Islam. Karena sesungguhnya mukmin yang satu dengan yang lain ialah bersaudara. Sebagaimana firman Allah:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *Dan jangan sekali-kali ada orang yang memisahkan kamu dari tali (agama) Allah. (Ali Imran : 103)*

c. Tafsir Shafwatut/Tafsir Pilihan

Tuhan menciptakan semua yang ada di Bumi. seperti pada “tentang penciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah” dalam penggalan ayat tersebut. Al-Qurtubhi mengartikan hal ini bahwa jika tetap menunjuk ke langit, kemudian dia pasti kembali kepada ketakwaan dan kehinaan setelah tidak dia temukan kekurangan. Karena jika hanya melihat sekali maka tidak akan terlihat cacatnya, Allah menyuruh melihat dua kali. Menurut Allah, “tidak diragukan lagi penglihatanmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan sesuatu yang cacat dan penglihatanmu dalam keadaan buruk” berarti “dua kali” berkali-kali. Ini menunjukkan bahwa melihatnya berulang kali akan membuat Anda lelah. Langit berhiaskan bintang-bintang yang bersinar terang, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut Allah: Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit malam yang bertabur bintang. Ada qod, yang menunjukkan bahwa sesuatu didasarkan pada realitas, dan lam, yang merupakan huruf untuk sampah. Pesan itu berbunyi, “Sungguh atas nama Allah, wahai seluruh manusia, Sesungguhnya kami sudah menghiasi langit pertama diatas bumi yang paling dekat denganmu dengan semua bintang yang terang.”

“Bintang juga bisa disebut sebagai lampu karena menerangi di malam hari, dan kamu telah menjadikan mereka pelempar setan,” menurut ahli tafsir. Kita memanfaatkan keberadaan bintang sebagai pelempar dan mencipta apa saja, termasuk bintang sebagai hiasan langit, senjata untuk melempar setan, dan peta daratan dan lautan. Kemudian Al-Khazin bertanya, “kalau ada penyelidikan, bagaimana mungkin bintang-bintang melemparkan iblis sedangkan bintang-bintang adalah hiasan langit? Maka jawabannya adalah apabila hiasan bersifat tetap atau konstan.

Namun apabila bintang sebagai pelempar setan, sifatnya ialah sementara. Dalam hal ini bintang yang terlempar ialah api bintang yang keluar dari mulut-mulut setan untuk dapat dilemparkan.

2 Landasan Prinsip Manajemen Mutu (Al-Ahzab ayat 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Alhasil, ada dalam (diri) Rasulullah yang disebut juga suri teladan, yaitu kebaikan bagi orang-orang yang beribadah kepada Allah dan bagi orang-orang yang beriman kepada-Nya. (Q.S Al-Ahzab : 21)

a. Tafsir Al-Misbah

Ayat ini mengandung bahaya terhadap penipu yang menjamin memeluk Islam, namun tidak sedikit pun mencerminkan ajaran Islam. Kata *Laqad* mengandung ancaman, seolah-olah ayat tersebut mengatakan, Anda telah memberontak dengan berbagai cara, tetapi Nabi Muhammad ada di antara Anda semua, dan Anda harus mengikuti jejaknya. Karakter orang yang seharusnya bisa meneladani Nabi Muhammad dijelaskan dalam kalimat berikut. karena, sebenarnya, untuk meniru Nabi SAW. sangat membutuhkan kedua elemen tersebut di atas. Berdzikir kepada Allah dengan cara yang sama dan tidak pernah melupakan-Nya. Uswah dan iswah sama-sama berarti panutan.

Saat hendak ingin memberikan tafsir terhadap ayat di atas, komentator Az-Zamaksari menyatakan dua penafsiran terkait niat Nabi yang patut diteladani. Pertama, dia adalah contoh untuk diikuti dalam hal kepribadiannya secara keseluruhan. Kedua, dalam arti sikapnya dapat dijadikan contoh. Banyak akademisi memilih sudut pandang pertama, yang lebih persuasif. Dalam firman-Nya, kata “*fi*”: Meskipun tujuan *fi rasillah* adalah untuk “*mengangkat*” seseorang dari Nabi sendiri, ternyata orang yang dipilihnya adalah Nabi dengan segala keagungannya.

Banyak sikap dan tindakan yang patut diteladani dalam perang Khandaq. Dia terlibat langsung dalam perang tersebut, pun dalam menggali parit. Selain itu, dengan semangat dan kemauan disertai niat yang tinggi serta dinyanyikannya beberapa lagu tentang juang sebagai bentuk pujian karena Allah. Serta dalam suka maupun duka, serta rasa haus yang terus menerus dialami oleh tentara muslimin. meskipun faktanya mengacu pada Pertempuran Khandaq, ayat ini. Bahkan di luar konteks itu, termasuk kewajiban atau anjuran untuk mengikutinya. Allah swt adalah penyebab dari ini. telah membuat orang hebat ini siap menjadi teladan bagi semua orang. Dia belajar dari Yang Maha kuasa sendiri. “*Addabani Rabbi, fi ahsana*

hadbi” artinya “Tuhanku mendidikku, sehingga pendidikanku membuah hasil yang luar biasa.” Inilah yang diungkapkan sabda Nabi.

Al-Qurthubi, seorang ahli hukum dan tafsir, berpendapat bahwa keteladanan adalah anjuran dalam urusan dunia sedangkan keteladanan adalah kewajiban dalam urusan agama. Dia harus diteladani dalam urusan agama selama tidak ada dalil bahwa dia adalah seorang yang merekomendasikan. Sedangkan para akademisi berpendapat bahwa Nabi saw dalam urusan dunia, telah menyerahkan sepenuhnya kepada para ahli di bidangnya sehingga contoh yang mereka berikan kepadanya dalam ayat ini bukanlah tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia luar. Ternyata klaimnya bahwa pohon kurma tidak perlu “dikawinkan” untuk menghasilkannya tidak didukung oleh banyak teman. Nabi menyatakan: Terima apa yang saya katakan tentang ajaran agama sementara Anda lebih tahu tentang masalah Anda sendiri di dunia luar.

Demikian pernyataan Nabi, berbeda dengan pandangan Al-Biq'a'i. Itu ditulis untuk mereka yang tidak sabar, tetapi setelah tiga tahun, mereka yang dengan sabar mengikuti petunjuk menemukan pernyataan tentang pohon kurma yang mereka miliki, pohon yang tidak mereka kawinkan sesuai dengan arahan dari Nabi, sebenarnya bisa mendapatkan buah yang kualitasnya lebih unggul daripada pohon kurma yang dikawinkan.

Dalam bukunya “Abqariyat Muhammad,” Abbas Mahmud al-Aqqad menjelaskan: Ada empat macam orang: pemikir, pekerja, seniman, dan penyembah yang jiwanya dihancurkan. Sangat tidak biasa bagi seseorang untuk menggabungkan dua dari empat tipe kepribadian ini di dalam dirinya, dan tidak mungkin bagi seseorang untuk menggabungkan keempatnya. Namun, mereka yang menyelidiki karakter Muhammad. akan menemukan bahwa kepribadiannya didominasi oleh keempat faktor ini secara bersama-sama. Kumpulan empat kecenderungan atau tipe manusia ini dimaksudkan Nabi untuk menginspirasi orang lain agar mengadopsi sifat-sifat Nabi yang terpuji.

Ulama pertama yang menekankan pembagian khusus dari ucapan dan sikap Nabi Muhammad adalah Imam al-Qarafi. Muhammad melihat bahwa Tuhan kita bisa menjadi rasul, mufti, hakim di Mahkamah Agung, atau tokoh masyarakat, selain menjadi manusia dengan spesialisasi. yang membedakannya dari orang lain dengan cara yang sama seperti satu orang berbeda dari yang lain. Karena datang langsung dari Allah SWT, maka perkataan dan sikap para Nabi dan Rasul pastilah benar. atau deskripsi tujuan Tuhan.

- a) Karena dia seorang mufti, maka fatwanya sama dengan poin pertama di atas karena dia memahami nash-nash agama dan berwenang menjelaskannya.
- b) Meskipun ia adalah seorang hakim, ketentuan hukum yang ia putuskan kadang-kadang secara substantif tidak benar karena kemampuannya untuk berdebat dan memberikan bukti palsu.
- c) Pemimpin masyarakat adalah tipe pemimpin yang terbuka terhadap kondisi dan pertumbuhan masyarakat. Hal ini memungkinkan munculnya tuntutan sosial yang berbeda antar komunitas, bahkan dalam komunitas yang sama, pada waktu yang berbeda. Penting untuk dicatat tentang ayat yang berbicara mengenai uswah dipasangkan terhadap lafadz Rasulullah: Nabi sendiri mengeluarkan arahan dan larangan. *laqad kana LAkum fi Rasulullah, Rasulullah sebenarnya punya sesuatu untukmu. Namun, sulit untuk membedakan antara karya dan ucapannya dalam kapasitasnya sebagai rasul dan dalam kapasitas lainnya.*

3 Tinjauan Tafsir Korelasi Teoritis Kualitas Manajemen Mutu Pendidikan

Sebagian besar ayat Al-Qur'an dapat ditemukan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah persyaratan minimum sistem pendidikan Indonesia yang dituangkan dalam Pasal 1 Angka 17 UU 20/2003 Tentang Pendidikan Nasional. Sistem dan Pasal 3 PP. Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, yang standar nasional pendidikan ini berguna sebagai landasan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada semua tingkatan lembaga pendidikan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat, tujuannya adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional. Hal ini dilakukan sesuai dengan No. 19 Tahun 2005 tentang SNP. Bagian dari Standar Sekolah Negeri (SNP) meliputi: (1) persyaratan kompetensi lulusan; 2) pedoman konten; 3) persyaratan tenaga kependidikan dan guru; 4) standar dalam proses; 5) kualitas prasarana juga sarana; 6) pedoman pembiayaan; 7) pedoman pengelolaan; dan 8) kriteria penilaian.

Apabila dihubungkan kepada Surah Al-Baqarah ayat 208, seperti frasa "Masuklah kamu kedalam agama Islam secara keseluruhan" dalam kandungan surah tersebut, dengan hati-hati menyampaikan gagasan bahwa kualitas sempurna hanya dapat dicapai secara keseluruhan. Makna ayat ini juga mengatakan bahwa memasuki wadah secara keseluruhan berarti mencapai kualitas seseorang, lembaga, atau organisasi. dilandasi keikhlasan, kepasrahan, dan menerima keputusan yang telah diambil. Karena kontrol proses yang ketat, sekolah dapat menentukan sifat lulusan melalui penggunaan papan

peningkatan nilai. Meskipun dibutuhkan banyak upaya untuk menerapkan manajemen peningkatan kualitas di sekolah, manfaat jangka panjang untuk mencegah atau meminimalkan kegagalan pembelajaran lebih besar daripada upayanya. Untuk memahami komponen input, proses, dan output pendidikan dengan lebih mudah. Surah Al-Mulk 3 dan 4 membahas gagasan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. Kemudian lihat berulang-ulang; apakah Anda memperhatikan sesuatu yang tidak beres? lalu lihat sekali lagi; penglihatan Anda akan dipulihkan tanpa cacat. Dijelaskan dalam interpretasi bahwa ada hubungan antara keduanya dalam hal tujuan dan manfaat yang dihasilkan dari hubungan tersebut. Ini seperti sisi timbangan yang berbeda dan pertarungannya mengenai bobot atau kelembutan serta tingkat dan kerendahan salah satu sisi timbangan. Kedua perspektif itu berbeda. Namun, menggunakan salah satu dari keduanya memudahkan mereka yang menggunakannya untuk menentukan berat barang. Akibatnya, Allah mengatur perincian ciptaan-Nya sedemikian rupa sehingga tidak satu pun dari mereka mengalahkan tujuan yang lain atau gagal memperoleh karakteristik yang seharusnya mereka miliki. Untuk mencapai tujuannya.

Pelanggan di sektor pendidikan terbagi menjadi dua kelompok: klien ke dalam dan ke luar. Asalkan: Perkembangan fisik dan mental dialami oleh kepala sekolah, karyawan, dan pelanggan internal lainnya. Hadiah finansial dan fisik tersedia. Sedangkan secara psikologis, jika mereka diberi kesempatan untuk belajar lebih banyak dan meningkatkan bakat, kreativitas, dan keterampilannya. Klien dari luar meliputi: (Eksternal) Siswa sekolah dasar: Siswa yang berusaha keras, komunikator yang hebat, cakap dalam kehidupan sehari-hari, memiliki tingkat kejujuran yang tinggi, dapat memecahkan masalah dan menghasilkan informasi, dan menjadi warga negara yang dapat dipercaya. Wali, pemerintah, dan pemberi kerja adalah pihak luar opsional: Lulusan dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka dengan cara yang memenuhi kebutuhan orang tua, pemerintah, dan bisnis mereka. Faktor luar tersier (masyarakat dan pasar kerja): Karena berkompeten dalam dunia kerja apabila dapat terjun langsung dan pengembangan warga masyarakat, lulusan dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi, peningkatan untuk mensejahterakan semua masyarakat, dan keadilan sosial. Ayat 21 surat Al-Ahzab Al-Ahzab berbunyi, "Sesungguhnya Rasulullah memiliki suri tauladan yang baik untukmu." Akibatnya, setiap kegiatan harus menjadi luar biasa untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas. Karena menjadi primadona itu kewajiban, tapi juga anjuran dalam situasi sehari-hari. Karena ada empat macam manusia dalam setiap konteks keteladanan, yaitu; Yang jiwanya larut dalam ibadah adalah para pemikir, seniman, dan pekerja. Sangat tidak biasa bagi

seseorang untuk menggabungkan dua dari empat tipe kepribadian ini di dalam dirinya, dan tidak mungkin bagi seseorang untuk menggabungkan keempatnya. Namun, mereka yang menyelidiki karakter Muhammad. akan melacak bahwa keempat orang ini bergabung ke peringkat paling menonjol dalam karakternya. Kumpulan empat kecenderungan atau tipe manusia ini dimaksudkan Nabi untuk menginspirasi orang lain agar mengadopsi sifat-sifat Nabi yang terpuji. Ketika datang untuk mengelola proses peningkatan standar pendidikan Islam, sesuatu dianggap berkualitas tinggi jika melayani lembaga pendidikan (lembaga itu sendiri) dan individu lain (pemangku kepentingan dan pelanggan). Mampu memuaskan pelanggan adalah tujuan dari bersikap baik.

Dalam surat Al-Qashash surah: 27 menyampaikan pesan kepada Kitabaha: "Abaikan apa yang Allah bagikan dan berikan kepadamu dari kesenangan biasa mengabaikan seperti orang yang melupakan sesuatu." "Mengingat konsep takdir dan kemaslahatan seseorang dari kehidupan dunia ini adalah bagaimana ia membantunya sejak sekarang karena itu abadi baginya."

C. Kesimpulan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Sistem penjaminan mutu pendidikan Indonesia diatur dengan satu tujuan definitif pembinaan penjaminan mutu adalah pengetahuan yang tinggi tentang kehidupan manusia dan negara, sebagaimana diupayakan dalam tata Pengantar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang dilakukan melalui implementasi SPMP (Pasal 2 bagian 1) yang meliputi banyak hal, seperti tolok ukur mutu, target penjaminan mutu/kualitas, serta acuanmaupun pedoman tingkatan mutu, yang tertuang dalam beberapa pasal. Berikut beberapa upaya yang dilakukan untuk menggarap hakikat pelatihan dalam kaitannya dengan pengembangan mutu antara lain dalam standar pendidik dan kependidikan menerapkan sistem absensi guru dan karyawan elektrik, standar peserta didik seperti mengintensifkan kegiatan bimbingan dan konseling, standar kurikulum seperti menciptakan suasana yang menyenangkan dalam lingkungan serta iklim belajar, adanya standar keberhasilan dalam pemberian hadiah dan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi, adanya manajemen diklat berupa melibatkan pegawai terkait dalam pendidikan dan pelatihan kepegawaian, serta manajemen humas terkait kerjasama dengan berbagai pihak dan instansi terkait, dan sebagainya.

Referensi

- A.Basyit. *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Kordinat, 2018.
- A.Said. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah." *Jurnal Evaluasi 2*, no.1 (2018): 257.
- Conny Semiawan dan Soedijarto. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. PT. Grasindo, 1991.
- E.Sallis. *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurozi. Ircisod, t.t.

- F. Mubarak. *Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*. Vol. 1. 1. Management of Education, 2016.
- . *Mubarak, F. (2016). Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. Management of Education, 1(1)*. 2016, t.t.
- Nurul Hidayatul Husna. “Model Teknik Supervisi Individual Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Di MTs NU Wahid Hayim Salafiyah Jekulo Kudus.” *Skripsi, IAIN Kudus*, no. Skripsi (2019): 3.
- R.Hidayat dan Wijaya. C. “Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam.” *LPPI*, 2017.
- S.Haningsih. “Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik.” *El-Tarbawi* 1 (2014).